

DAMPAK COVID 19 TERHADAP SEKTOR PERDAGANGAN MEMBUAT PENJUALAN & PROFITABILITAS PERUSAHAAN MENURUN SEHINGGA ARUS KAS KEPEMILIKAN (saham) PERUSAHAAN JUGA MENURUN

THE IMPACT OF COVID 19 ON THE TRADE SECTOR MAKES THE SALES & PROFITABILITY OF THE COMPANY DECREASE SO THAT THE CASH FLOW OF OWNERSHIP (stock) THE COMPANY ALSO DECREASES

Alvian Ramadhan)¹Dany Prayoga)²Rinaldo Simbolon)³Lucky Aryasa Mukti)⁴

¹²³⁴Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung,

e-mail : rinaldosimbolon14@gmail.com

Abstract

Today the world is shocked by the spread of the corona virus that started in China. As a result of this virus, many residents of China and several other countries have died. The Chinese economy has suffered because of the many companies that have to close. Given that China is the second largest economy in the world and Indonesia's main trading partner, the disruption of the Chinese economy will affect the world economy including Indonesia. This paper examines the impact of the corona virus on company profitability and the company's cash flow ownership is reduced because of the existence of this co-19 pandemic in the Indonesian economy. During January 2020, there was a drastic decrease in exports and imports to and from China. The increase in positive cases that occur from day to day causes many losses to various sectors in Indonesia. One of them is the Indonesian economic sector. The results of data processing indicate that there is a tendency for a positive relationship between the number of Covid-19 cases and the strength of the exchange rate of USD against Rupiah. If the case of Covid 19 always increases, it will worsen the condition of the Indonesian economy. One indicator is the weakening of the Rupiah against the USD and other foreign currencies. Another economic impact is the free-flowing JCI movement. JCI data shows that before there was a Covid-19 case in Indonesia, the IHSG value was in the range of 6000s, but after there was Covid-19 in Indonesia, the JCI value fell freely into the range of 4000s.

Keywords : corona virus, trade sector, profitability, cash flow

Abstrak

Saat ini dunia digemparkan dengan penyebaran wabah virus corona yang berawal dari China. Akibat virus ini banyak penduduk China dan beberapa negara lainnya meninggal dunia. Perekonomian China ikut terpuruk akibat banyaknya perusahaan yang harus tutup. Mengingat China merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia dan mitra dagang utama Indonesia, maka terganggunya perekonomian China akan memengaruhi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Tulisan ini mengkaji dampak virus corona terhadap profitabilitas perusahaan dan arus kas kepemilikan perusahaan menjadi berkurang karna adanya pandemic covid 19 ini di perekonomian Indonesia. Sepanjang Januari 2020, terjadi penurunan eksporimpor dari dan ke China berkurang cukup drastis. .Peningkatan kasus positif yang terjadi dari hari ke hari menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai sektor di Indonesia. Salah satu nya adalah sektor ekonomi Indonesia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif antara jumlah kasus Covid-19 dengan kekuatan nilai tukar USD terhadap Rupiah.. Salah satu indikator nya adalah terjadinya pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya.Dampak Ekonomi lainnya adalah pergerakan IHSG yang terjun bebas. Data IHSG menunjukkan bahwa sebelum terdapat kasus Covid-19 di Indonesia, nilai IHSG berada di kisaran 6000-an, tetapi setelah terdapat Covid-19 di Indonesia, nilai IHSG terjun bebas ke kisaran 4000-an.

Kata kunci : virus corona, sector perdagangan, profitabilitas, arus kas perusahaan

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus corona yang berasal dari China. Virus corona menyebabkan kepanikan di China dan menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang penduduk China. Akibat lainnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Tidak hanya perusahaan saja yang tutup, ribuan tempat usaha makanan/ minuman juga terpaksa tutup. Perekonomian China pun menjadi terguncang di awal tahun 2020 ini, karena selama ini perekonomian China didukung dari sektor usaha kecil dan menengah. Ada sekitar 30 juta usaha kecil dan menengah menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) China. Selain itu, bursa saham Shanghai juga sempat menurun mencapai 9%, yang merupakan yang terparah sejak bulan Agustus 2015 (merdeka.com., 18 Februari 2020).

Menyikapi kasus ini maka berbagai kebijakan mulai dimunculkan. Mulai penerapan *work from home*, *social distancing* dan *physical distancing*, sampai diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tentu ini akan menimbulkan dampak bagi perekonomian di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat harus bersiap terhadap apa yang terjadi bila kasus penyebaran virus ini semakin berlarut. Dampak dari penyebaran virus corona terjadi di berbagai bidang, baik di sektor riil, bursa saham. Dan yang paling dirasakan berat terhadap perekonomian secara global di Indonesia, di mana mengalami pelambatan pertumbuhan.

Hal ini juga yang menjadikan sebuah profitabilitas dan arus kas didalam perusahaan menjadi semakin menurun. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan (G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118). teori sinyal juga mengatakan "Tercapainya peningkatan nilai perusahaan melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnyadan berdampak pada nilai perusahaan (fama dan fench, 1998).

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, apabila Covid-19 bisa segera tertangani maka pertumbuhan ekonomi masih di atas 4%. Tetapi pemerintah juga harus bersiap apabila pandemi ini masih bertahan antara 3-6 bulan lagi maka situasi akan lebih memburuk, dimana pertumbuhan ekonomi diperkirakan pada kisaran 2,5% bahkan 0%. Mewabahnya virus corona juga berdampak pada anjloknya perdagangan saham. Indeks Harga Saham Gabungan telah merosot tajam, bahkan analis Sucor Sekuritas menjelaskan, IHSG bisa berkemungkinan turun di bawah level 3000 (detik.com, 20/3). Laba per saham seringkali dilaporkan dalam penerbitan keuangan, dan telah digunakan secara luas oleh pemegang saham dan investor potensial dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan, Kieso, et al (2004).

Dampak lain juga berpengaruh terhadap kestabilan nilai tukar rupiah, yang pada saat ini rupiah di level Rp 15.900 per Dollar AS. Sempat mengalami tekanan pada level terendah pada Senin (23/3) Rp 16.575 per Dollar AS. Berbagai dampak yang ditimbulkan dan dirasa cukup berat adalah penurunan penerimaan pajak, terutama dari sektor perdagangan. Seperti diketahui, pajak memiliki fungsi budgeter, yaitu sebagai salah satu sumber dana dalam pembangunan, baik pemerintahan

pusat maupun daerah. Penerimaan pajak dari sektor perdagangan ini mempunyai kontribusi besar dalam penerimaan pajak. Hal ini terkait penurunan produksi di Cina, yang menjadi pusat produksi barang dunia. Dengan adanya penurunan produksi di Cina maka beberapa pasokan bahan baku dan barang lainnya mengalami hambatan. Sehingga volume perdagangan juga mengalami gangguan, akibatnya berpengaruh pada penerimaan pajak.

Terganggunya pasokan bahan baku sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi bagi para pelaku usaha. Karena kegiatan produksi menjadi tidak lancar, banyak perusahaan mengalami kesulitan karena berkurangnya pendapatan sehingga tidak mampu membayar para pekerja. Sehingga gelombang PHK tidak bisa dihindari. Akibatnya, banyak orang kesulitan mencari penghasilan, dengan demikian akan mempengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Jika wabah ini semakin berlarut-larut maka akan semakin mempengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Signaling theory mengungkapkan apabila seorang manajer memiliki informasi perusahaan dari dalam, maka keputusan atas jadwal insentif manajerial dan struktur finansial perusahaan memberikan sebuah sinyal informasi kepada pasar, dan dalam persaingan yang seimbang sebuah kesimpulan yang ditarik dari sinyal tersebut akan divalidasi (ross,1977).

Menurut Ekonom Institute of Development Economics and Finance (Indef), Bhima Yudistira Adhinegara, dampak virus corona ke laju pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa ditelusuri lewat korelasi hubungan ekonomi China dan Indonesia. Adanya korelasi yang sangat besar dalam perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Cina berakibat terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Artinya penurunan pertumbuhan di Cina mempengaruhi penurunan ekonomi di Indonesia, bisa dikatakan setiap 1 persen penurunan pertumbuhan ekonomi China, ekonomi Indonesia bisa terpengaruh 0,3 persen. Indef memproyeksikan pertumbuhan ekonomi China hanya sekitar 5 persen pada 2020, atau turun 1 persen dibanding 2019.

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya sudah berpikir jauh mengenai upaya penyelamatan perekonomian. Langkah-langkah pemerintah untuk penyelamatan perekonomian Indonesia dilakukan dengan menggelontorkan beberapa paket stimulus fiskal yang pertama difokuskan kepada sektor pariwisata yaitu hotel, restoran, dan kawasan wisata di daerah-daerah. Langkah pemerintah selanjutnya adalah Kementerian BUMN telah menginstruksikan beberapa perusahaan pelat merah untuk melakukan buyback saham. Hal ini dilakukan untuk merespons pelemahan indeks harga saham gabungan (IHSG). Upaya pemerintah lain untuk mengurangi tekanan perekonomian akibat dampak pandemic covid 19 adalah pemerintah akan menanggung PPh pasal 21 selama 6 bulan, bagi pekerja dengan batas maksimal penghasilan tertentu (yaitu income maksimal 200 juta per tahun) di industri tertentu.

Upaya pemerintah berikutnya adalah peluncuran program kartu prakerja. Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang perekonomian Susi wijono mengatakan, percepatan program dilakukan lantaran beberapa sektor industri telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Diharapkan, kartu prakerja bisa menjadi sarana bagi korban PHK meningkatkan *skill* secara *online*

Pembahasan

Virus corona

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus Corona yang semakin menyebar memberikan dampak perlahan tapi pasti, terutama pada perekonomian Indonesia.

Virus Corona menyebabkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian di negara-negara yang terdampak virus tersebut, termasuk Indonesia khususnya disektor perdagangan. Dampak Wabah Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi China. Jika ekonomi China mengalami pelambatan sebesar 1-2%, maka akan berdampak pada menurunnya ekonomi Indonesia sebesar 0,1- 0,3% terhadap ekonomi Indonesia (katadata.co.id, 7 Februari 2020). Pembatasan keluar masuknya barang dari dan/atau ke China serta banyaknya usaha atau pabrik yang tutup akibat wabah virus corona membuat perekonomian China menjadi terganggu. Mengingat China merupakan negara yang perekonomiannya sangat berpengaruh di dunia, maka hal tersebut pasti juga akan berdampak pada perekonomian negara lain yang menjadi mitra dagangnya, salah satunya Indonesia. China merupakan mitra dagang utama Indonesia dan negara asal impor dan tujuan ekspor nonmigas terbesar Indonesia. Total ekspor ke China tahun 2019 mencapai USD25,85 miliar, sedangkan impor mencapai USD44,58 miliar (katadata.co.id, 7 Februari 2020).

Namun berdasarkan data yang dikeluarkan BPS, ekspor nonmigas pada Januari 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan Desember 2019. Penurunan ini terjadi ke sebagian besar negara tujuan utama, salah satunya yaitu China yang mencapai USD211,9 juta atau turun 9,15%. Sedangkan nilai impor nonmigas pada Januari 2020 juga ikut menurun. Total nilai impor nonmigas selama Januari 2020 sebesar USD9.670 juta atau turun sebesar USD313,5 juta atau turun 3,14% dibandingkan Desember 2019. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai impor nonmigas dari beberapa negara utama, salah satunya China dari USD4,07 miliar menjadi USD3,94 miliar atau turun 3,08%. Wabah virus corona di China juga diduga berdampak pada perdagangan pertanian Indonesia. Selama ini ekspor minyak kelapa sawit merupakan salah satu kontributor ekspor terbesar ke China. Namun bulan Februari 2020, realisasinya hanya mencapai 84.000 ton. Angka ini sangat jauh jika dibandingkan dengan realisasi di bulan sebelumnya yaitu Januari 2020 sebesar 487.000 ton dan pada periode yang sama tahun 2019 yang mencapai 371.000 ton (finance.detik.com, 17 Februari 2020).

Sementara itu, hasil perhitungan Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) menunjukkan, sektor perdagangan Indonesia diprediksi akan mengalami sejumlah kontraksi. Lebih dari 495 jenis komoditas atau 13% komoditas dengan tujuan ekspor Tiongkok akan terimbas. Selain itu, sekitar 299 jenis barang impor dari Tiongkok diperkirakan menyusut atau bahkan menghilang dari pasar Indonesia. Dari sisi impor pangan, Indonesia yang memiliki ketergantungan bawang putih dari China, hanya dapat mengimpor bawang putih dari China sebesar 23.000 ton pada Februari 2020.

Profitabilitas perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh perusahaan, selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh perusahaan (Enrhardt and Brigham, 2011: 98).

Jenis-jenis Profitabilitas dan Pengukurannya

Adapun jenis-jenis profitabilitas dan pengukurannya menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304) adalah sebagai berikut :

a. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \text{Pendapatan bersih} / \text{Penjualan}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata modal (equity)}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

d. Basic Earning Power

$$\text{Basic Earning Power} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

e. Earning Per Share (EPS)

$$\text{Earning Per Share} = \text{Laba bagian saham bersangkutan} / \text{Jumlah saham}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba

f. Contribution Margin

$$\text{Contribution Margin} = \text{Laba kotor} / \text{Penjualan}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

g. Rasio Rentabilitas

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \text{Jumlah laba} / \text{Jumlah karyawan}$$

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya: kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Dampak pandemi covid terhadap perusahaan

Dampak pandemic covid-19 di Indonesia belum juga mengalami penurunan kasus. Setiap hari , lebih banyak pasien positif dibandingkan pasien yang sembuh.makin mengancam perekonomian Indonesia, bahkan ketua asosiasi pengusaha Indonesia (APINDO), Sutrisno Iwantono mengatakan bahwa daya tahan pengusaha di Indonesia hanya akan sanggup bertahan 3 bulan kedepan atau di juli 2020.

Ada banyak dampak serta ancaman covid 19 bagi perusahaan. Sudah lebih dari satu bulan lamanya, sejak pertama kali pengumuman dua warga Indonesia terkena virus covid 19, sector ekonomi sudah terserang. Berbagai sector yang merassakan mulai dari hotel, jasa travel, maskapai, sector manufaktur, dan lainnya terkena dampaknya. Beberapa sector bisnis akhirnya melakukan pemutusan hubungan kerja pada karyawannya , ada juga yang merumahkan pegawainya tanpa gaji, sehingga pegawai bingung untuk mendapat pemasukan. Sebagian perusahaan telah mengikuti perintah dari pemerintah. Tetapi ada sebagian pekerja yang selama dirumahkan mereka terancam tidak mendapatkan gaji dari perusahaan. Tentu akan ditemukan berbagai dampak bagi pekerja yang WFH.

Selaku regulator yang mengawasi lembaga keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan bahwa munculnya virus ini tentu berdampak kepada kinerja pada setiap lembaga jasa keuangan, tak terkecuali juga pada industri non-bank yang termasuk asuransi di dalamnya. Seperti yang diketahui bahwa virus ini membuat banyak investor asing maupun domestik mulai mencari sebuah aset yang aman dan keluar dari pasar modal negara berkembang. Sesuai dari data pasar modal Indonesia sepanjang merebaknya COVID-19 para investor asing mencatat nett sell atau jual bersih sebesar Rp2,7 triliun. Ini juga langsung berdampak pada investasi di berbagai bidang seperti manufaktur, perhotelan, *consumer goods*, hingga komoditas perkebunan yang menjadi korban utama dari COVID-19.

KESIMPULAN

Penutup

Penurunan perekonomian China berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia, khususnya di sektor perdagangan. Pemerintah perlu mencari alternatif kebijakan dan strategi untuk mendorong perekonomian domestik tanpa harus bergantung pada impor barang dari China dan juga mencari pangsa ekspor ke negara selain China. Upaya yang harus kita lakukan dengan mendorong pemerintah untuk segera meningkatkan produksi domestik dan penggunaannya oleh masyarakat.

Sementara itu perusahaan juga mengalami dampak pandemic covid-19 ini belum juga mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan menurun dan pergerakan arus kas juga menurun. Begitu pula dengan investor, mereka juga tidak mau ikut mengalami kerugian. karena virus ini dan perusahaan mengalami penurunan membuat banyak investor asing maupun domestik mulai mencari sebuah aset yang aman dan keluar. Kejadian ini membuat perusahaan akan semakin terpuruk dan sulit untuk berkembang.

Kita juga tidak mau akan hal ini terjadi, yang pasti pemerintah dan perusahaan dan pihak-pihak yang berwajib harus berpikir positif dan membuat regulasi baru, sehingga mendorong perekonomian Negara kita walaupun waktu yang tidak sebentar.

DAFTAR PUSTAKA

“BPS: Virus Corona Sebabkan Ekspor dan Impor IndonesiaTiongkok Turun”, 17 Februari 2020, <https://katadata.co.id/berita/2020/02/17/bps-viruscorona-sebabkan-ekspor-danimpor-indonesiationgkok-turun>, diakses 14 juni 2020.

“Dampak Corona Terhadap Industri di Indonesia”, 6 April 2020, <https://www.akseleran.co.id/blog/dampak-corona/>,diakses 17 Juni 2020.

“Dampak covid terhadap pekerja dan perusahaan” <https://accurate.partners/news/dampak-serta-ancaman-covid-19-bagi-pekerja-dan-perusahaan/>, diakses pada 17 juni 2020.

“Dampak Virus Corona, S&P Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok”, 7 Februari 2020, <https://katadata.co.id/berita/2020/02/07/dampakvirus-corona-sp-pangkasproyeksi-pertumbuhan-ekonomitiongkok>, diakses 14 juni 2020.

“Efek Domino Virus Corona ke Industri Penunjang Pariwisata”2 Maret 2020,<https://katadata.co.id/berita/2020/03/02/efek-domino-virus-corona-ke-industri-penunjang-pariwisata>, diakses 15 juni 2020.

“ ekonomi di masa pandemic covid 19 “ 13 april 2020”, <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/225802-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses 18 juni 2020.

KB Wardianto, M Destalia, S Supriyanto. 2019. *Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan investasi terhadap ekuitas merek di bursa efek Indonesia*. Bandar Lampung : repository.lppm.unila.ac.id. Diakses 17 Juni 2020.

“Virus corona buat kunjungan turis asing ke Bali anjlok lebih dari 90% pada April 2020”, 25 April 2020, <https://regional.kontan.co.id/news/virus-corona-buat-kunjungan-turis-asing-ke-bali-anjlok-lebih-dari-90-pada-april-2020>, diakses 15 juni 2020.